

Ghina Fairuza Q.M

Buku Ajar

Pendidikan
Agama Islam
Untuk Umum



Editor
Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd
Yahdinil Firda Nadhiroh, S.Ag., M.Si

**Buku Ajar Pendidikan Agama Islam
(Untuk Umum)**

Penulis

Ghina Fairuza Q.M.

Editor

Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd
Yahdinil Firda Nadhiroh, S.Ag., M.Si

Lay Out & Design Sampul
Media Madani

Perpustakaan Nasional RI
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Cetakan 1, Juni 2020
xii+ 63 hlm,; 16 x 32 cm
ISBN. 978-602-0736-86-0

Penerbit & Percetakan
Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:
media.madani@yahoo.com media.madani2@gmail.com
Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Bab 1 Menuntut Ilmu	
A. Pengertian Menuntut ilmu	1
B. Etika dalam menuntut ilmu	6
C. Hormat dan Patuh terhadap Orang Tua dan guru	8
Uji Kompetensi	10
Bab 2 Jenazah	
A. Pengertian Jenazah	15
B. Tata Cara Pengurusan Jenazah	15
1. Memandikan	15
2. Mengkafani	17
3. Menyalatkan	19
4. Menguburkan	25
C. Shalat Ghaib	27
D. Hikmah dalam mengurus jenazah.....	28
Uji Kompetensi	29
Bab 3 Haji	
A. Pengertian Haji.....	35
B. Syarat dan Rukun Haji.....	36
C. Wajib Haji.....	39

D. Sunnah Haji	40
E. Macam Haji	41
F. Miqat Haji.....	41
G. Larangan Haji.....	42
Uji Kompetensi	43

Bab 4 Zakat dan Wakaf

A. Zakat

1. Pengertian Zakat	47
2. Macam-macam Zakat	48

B. Wakaf

1. Pengertian Wakaf.....	53
2. Rukun dan Syarat Wakaf.....	53
3. Ketentuan pengelola Wakaf	55
4. Hikmah Wakaf	58

Uji Kompetensi	58
----------------------	----

Daftar Pustaka	63
----------------------	----

Bab 1

Menuntut ilmu

A. Pengertian ilmu

Menurut KBBi, ilmu ialah pengetahuan atau kepandaian, baik tentang dunia, akhirat, maupun lahir dan batin. Secara umum ilmu ialah suatu pengetahuan yang mencakup semua pengetahuan (tidak terbatas) untuk di pelajari oleh siapa pun dan dapat dikaji lebih lanjut. Apa ada perbedaan antara ilmu dengan pengetahuan ? ada, ilmu merupakan suatu pengetahuan yang mencakup semuanya. Sedangkan pengetahuan ialah suatu hasil dari apa yang kalian pelajari dari salah satu ilmu itu. Manusia merupakan makhluk Allah yang sempurna diantara makhluk lainnya. Mengapa demikian? Karena manusia mempunyai akal dan nafsu. Sedangkan makhluk lainnya ada yang mempunyai akal saja atau nafsunya saja. Dengan adanya akal dan nafsu ini, manusia dapat berusaha meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan terhadap ilmu yang di pelajari. Dengan ilmu kita bisa membaca, mempelajari serta menyampaikan pesan-pesan Allah yang disampaikan kepada makhluknya melalui perantara kitabnya. Ilmu tidak hanya dari pengamatan objek pengetahuan tetapi juga dari suatu pola pikir manusia. Dalam Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib. Sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda ;

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim." (H.R Ibnu Majah no. 224).

Orang-orang yang menuntut ilmu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, dengan cara kita bersungguh-sungguh dengan niat karena Allah dalam menuntut ilmu untuk menghilangkan kebodohan yang ada dalam diri kita. Menuntut ilmu itu tidak dibatasi oleh umur. Ilmu pengetahuan agama dan umum itu harus kita cari, karena tidak satu pun seseorang lahir dalam keadaan pintar. Sebagaimana Sya'ir Arab mengatakan

تَعْلَمُ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُؤَلِّدُ عَالِمًا وَ لَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ.

TA'ALLAM FALAISALMAR 'U YUULADU 'AALIMAN WA LAISA AKHUU 'IL MIN KAMAN HUWA JAAHILU.

"belajarlah kamu! Karena tak ada seorangpun yang lahir dalam keadaan pandai, tanpa punya ilmu, pastilah ia menjadi orang yang bodoh."

maka bagi orang tua sangat dianjurkan untuk mengajarkan anak-anaknya diberikan pengetahuan tentang agama dan umum kepada anaknya sejak kecil, seperti mengajarkan shalat wajib, mengaji, melakukan hal-hal baik terhadap sesama. Sebagaimana hadits mengatakan

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَ اِذَا ضُرَّ بُوهُ عَلَيْهَا ابْنُ عَشْرٍ.

'ALLAMUUSHSHABIYYA ASHSHALAATA LISAB'I SINIINA WADHRIBUUHU 'ALAIHABNA 'ASYARA.

"didiklah shalat anak yang sudah berusia tujuh tahun dan pukullah anak yang sudah berusia sepuluh tahun, jika tidak melakukannya." (al-hadits)

Makna yang terkandung dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa perintah nabi bersifat anjuran, kemudian disusul dengan pukulan yang bersifat didikan. Sebagai orang tua, kalian harus mendidik anaknya untuk bergairah menghadapi tugas penting mereka, yaitu belajar. Untuk mendapatkan ilmu yang diharapkan, maka ada beberapa syarat yang harus dilalui, yaitu ; Cerdas, Sungguh-sungguh, Sabar, Ongkos, Guru yang pilihan/ professional dalam mendidik, dan Waktu yang begitu lama.

Setelah kita sudah memiliki ilmu tersebut, kita harus mengamalkan serta membimbing orang yang belum mengetahuinya. Selain itu juga, kita memberikan contoh seperti manfaat atau fungsi dari ilmu yang kita sampaikan kepada orang. dalam hal lain pengetahuan kaum muslimin pernah mengalami kejayaan. Kita bisa mengenal tokoh-tokoh penting yang berpengaruh atas lahirnya beberapa ilmu, seperti ;

1. Al farghani yang mengarang ringkasan ilmu astronomi.
2. Jabir ign hayyan ahli kimia.
3. Abu raihan Muhammad al biruni ahli fisika.
4. Ibnu sina ahli filsafat dan kedokteran.
5. Ibnu rusyd ahli filsafat, sosiologi, antropologi, hukum, dan sejarah.

Dan barang siapa yang ingin ilmunya di berkahi, maka jauhilah maksiat. Karena maksiat merupakan penghalang antara kita dengan ilmu. Menuntut ilmu tidak hanya untuk duniawi saja, tetapi juga untuk akhirat. Kita juga butuh ilmu untuk membekali kehidupan akhirat, misalnya; ilmu agama. Dalam agama, kita di anjurkan melakukan hal-hal yang disukai oleh allah SWT dan menjauhi hal-hal yang allah benci.

Adapun keutamaan dalam menuntut ilmu, yaitu salah satunya, allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda ;

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“barang siapa yang menempuh ilmu perjalanan untuk menuntut ilmu maka allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”

Orang yang mencari ilmu insyaallah akan diangkat derajatnya oleh allah, sebagaimana firman dalam surat al-mujaadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

YARFA 'ILLAA HULADZIINA AAMANUU MINKUM
WALLADZIINA UUTUL 'ILMA DARAJAATIN.

"allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat"

إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا
إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ

"Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham. Tetapi mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya, maka mereka telah mengambil bagian yang banyak."

Mengapa para ulama bisa merupakan pewaris nabi? Karena para ulama mewarisi ilmu agama yang dibawa oleh nabi serta mendakwakan ilmu tersebut. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa para ulama tersebut sangat dekat dengan nabi. Sebagaimana dalam pewarisan harta, hanya orang terdekat yang bisa mendapatkan. Dalam hadis diatas tertera kata بظرف yakni bagian yang banyak. Maksudnya dari kata tersebut yaitu barang siapa yang mempelajari ilmu agama, maka dia telah mengambil bagian, baik sedikit ataupun banyak. Walau hanya sedikit yang dia pelajari, jika dia mengamalkan ilmu tersebut Maka manfaatnya akan banyak. Dan apabila pemiliknya meninggal dunia, maka hikmah dari ilmu itu akan tetap berada di pemiliknya.

Dalam Islam tidak ada batasan bagi penganutnya untuk menuntut ilmu pengetahuan. Dalam sebuah hadits dinyatakan "tuntutlah ilmu sejak ayunan sampai keliang lahat" dan "Tuntutlah ilmu meski sampai ke negeri China". Hal ini mengisyaratkan betapa Islam sangat mengutamakan

pentingnya mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan duniawi, selain itu dengan ilmu manusia dapat mengetahui bagaimana cara beribadah kepada-Nya. Bahkan keutamaan orang yang berilmu lebih baik dibandingkan ahli ibadah yang ilmunya sedikit. Sebagaimana cahaya bulan purnama dengan cahaya bintang. Bulan purnama itu di ibaratkan dengan orang yang berilmu, dan cahaya bintang di ibaratkan dengan ahli ibadah tetapi ilmunya sedikit. Dalam mencari ilmu pun kita harus mengorbankan, salah satunya menonton flim, game, dan lain-lain. Jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang, insyaallah ia akan hidup dengan sempurna. Dengan ilmu tersebut ia akan berfikir dan melakukan kesejahteraan social dengan baik.

Ilmu itu bermacam-macam, tak ada seorangpun yang bisa memiliki segala ilmu, bahkan sampai seribu tahun lamanya dia menuntut ilmu. Allah telah memisalkan bahwa air laut dijadikan tinta untuk menulis ilmu-ilmunya tak akan pernah selesai. Sebagaimana firman allah dalam surat al-kahfi ayat 109.

قُلْ لَوْ كَانِ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَذُفِدَ لُبْحُرُ قَبْلَ أَنْ تَذُفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جَاءْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا.

QUL LAUKAAMALBAHRU MIDAADAN LIKALIMATI RABBIL LANAFIDALBAHRU QABLA ANTANFADA KALIMAATU RABBI WA LAU JI'NAA BIMITSLIHII MADADAN.

“katakankanlah: kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalmia-kalimat tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

Dengan demikian, tak ada orang yang merasa pandai, seandainya ada, maka seseorang tersebut pasti masih memiliki kekurangan, dan kadang seseorang yang bodoh